

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagai uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai “UPAYA MUALLAF DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DITINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Kelurahan Kedaleman Kecamatan Cibeber Kota Cilegon)”, penulis mengambil kesimpulan di bawah ini yaitu:

1. Keluarga sakinah menurut para muallaf adalah keluarga yang di dalamnya terdapat ketentraman lahir maupun batin, yang di dalamnya senantiasa saling menjaga komunikasi yang baik, saling mengerti satu sama lain dan menumbuhkan sikap saling percaya.
2. Upaya membentuk keluarga sakinah dalam keluarga muallaf dilakukan dengan cara memahami ilmu-ilmu agama yang akan menghantarkan kepada keimanan dan ketenangan serta saling memahami satu sama lain, memiliki sikap saling terbuka, tidak mementingkan ego masing-masing, menjaga komunikasi yang baik, sabar dalam menghadapi ujian, memperhatikan pendidikan agama

kepada keluarga, menjaga hubungan baik dngan keluarga besar dan saling membantu dalam memenuhi hak dan kewajiban.

3. Dalam mengarungi kehidupan berumah tangga, pasangan muallaf sudah menjalankan kehidupan berkeluarga sesuai dengan ketentuan hukum Islam yakni menjalankan rumah tangga sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai suami dan istri, seperti membina keluarga untuk selalu taat dalam menjalankan perintah agama, menciptakan suasana penuh cinta dan kasih sayang, menjalin hubungan baik dengan keluarga, membimbing seorang anak untuk selalu belajar memahami ilmu-ilmu agama, memberikan nafkah yang halal dan membelanjakannya sesuai dengan kebutuhan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang peneliti sarankan sebagai pertimbangan untuk masa yang akan datang di Kampung Kalang Anyar, Kelurahan kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, sebagai berikut:

1. Menjalankan rumah tangga yang benar itu harus dengan penuh rasa ketabahan dan ikhtiar menjalankan dengan ikhlas agar menjadi rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warrahma*.

2. Saling betukar pikiran untuk menjaga kebersamaan, nyaman, aman dan mengesampingkan rasa egois untuk menyalahkan satu sama lain agar terhindarkan dari adanya konflik keluarga yang tidak diinginkan.
3. Kepada keluarga muallaf hendaknya selalu saling menyayangi, tetap menjaga keharmonisan di dalam keluarga untuk tetap mempertahankan keutuhan rumah tangga dan harus dikuatkan keimanan rasa bersyukur kepada Allah SWT.